

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Peran sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga berperan sebagai penyumbang devisa negara, menjadi pemasok kebutuhan pangan dalam negeri, serta sebagai input atau bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri skala kecil, menengah maupun besar. Peran-peran strategis tersebut menjadikan pertanian sebagai sektor prioritas pembangunan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Produk pertanian pada umumnya bersifat mudah rusak dan tidak tahan lama (*balky*), sehingga diperlukan suatu proses pengolahan agar meningkatkan daya simpan, nilai tambah dan nilai jual. Oleh karena itu kegiatan industri sebagai kegiatan pengolahan produk pertanian dibutuhkan untuk menangani produk pertanian. Dalam sistem agribisnis, kegiatan industri termasuk dalam subsistem hilir. Agar dapat meningkatkan fungsinya kegiatan industri seharusnya didukung oleh subsistem yang lain diantaranya meliputi subsistem hulu, *on farm* dan penunjang sehingga produk pertanian sampai ke tangan konsumen dengan mutu dan keadaan yang diinginkan (Masyhuri, 2002).

Singkong sebagai salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan di Indonesia khususnya di daerah Pasaman Barat menjadi komoditas penting bagi penduduk sekitar, baik petani sebagai pelaku yang memproduksi singkong maupun wirausaha-

wirausaha yang berperan sebagai pengolah singkong menjadi oleh-oleh khas daerah Sumatera Barat. Produk tersebut telah diwariskan secara turun temurun dan sudah banyak ditemukan di berbagai daerah di Sumatera Barat. Dalam bahasa daerah setempat produk singkong ini lebih banyak dikenal sebagai *karipiak balado*. Seiring berjalannya waktu, usaha keripik balado ini tidak mengalami perkembangan yang signifikan dan tidak ada inovasi-inovasi terbaru yang dapat menjadikan industri ini berkembang menjadi lebih baik.

Kegiatan industri pengolahan keripik singkong ini sebaiknya ditingkatkan baik dari sisi kualitas produk, keuntungan, ataupun kemampuan untuk tetap eksis di pasaran sehingga terus diminati oleh konsumen. Untuk mencapai hal tersebut sekiranya perlu adanya penelitian mengenai usaha masyarakat tersebut, sehingga dapat dijadikan acuan perbaikan usaha di bidang tersebut agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal untuk dijadikan sumber pengembangan usaha. Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2012) produksi tanaman ubi selama tahun 2012 diperkirakan hanya mencapai 353,218 ton yang berasal dari jenis ubi jalar dan ubi kayu. Kelangkaan tersebut mengakibatkan harga singkong melambung tinggi dan persediaan di pasaran menjadi terbatas.

Kemudian diikuti kenaikan harga input lain seperti cabai yang cenderung fluktuatif. Hal-hal tersebut mengakibatkan berpotensi merugikan para pelaku usaha keripik singkong balado di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Berapa biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan oleh usaha keripik singkong balado?
2. Apakah usaha tersebut benar-benar layak untuk diusahakan?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh wirausahawan keripik singkong balado?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usaha keripik singkong balado di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Menganalisis kelayakan usaha yang ditinjau dari nilai R/C pada usaha keripik singkong balado di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut dalam proses produksi usaha keripik singkong balado di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

C. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh wirausaha keripik singkong balado di Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usahakeripik singkong balado di Kecamatan Pasaman.